Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi

Putri Safira Dewi[1], Rifda Eliyasni[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Example Non Example, Integrated Thematic

Kata Kunci:
Hasil Belajar, *Example Non Example*, Tematik Terpadu

ABSTRACT

The purpose of the research was to describe the improvement of student's learning outputs on integrated thematic learning by implementing "Example Non Example" Cooperative model at Four Grade Students of elementary school 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi city. This research was a classrom action research which used qualitatiive and quantitatiive approaches. It was implemented in two cycles. Cycle I was administered during two meetings and cycle II was constructed in 1 meeting. The subject of the research was the teacher at the four grade as observer, researcher as practitioner, and the four grade students of elementary school 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi city (22 peoples). The results of the research showed the improvement of student's learning output, they were : a) observation results of the lesson plan (RPP) in cycle I is avaraged 87,5% (good), it increased in cycle II became 94% (very good). b) The result of teacher's activities in cycle I is avaraged 84,5% (good), it increased in cycle II became 94% (good). c) the result of student's activities in cycle I is avaraged 84,5% (good), it increased in cylce II became 94% (good). d) Student's learning assessment at cycle I is avaraged 73 (enough), it was increased in cycle II became 84 (good). Based on these results, it can be concluded that "Example Non Example" Cooperative model can improve students' learning output on integrated thematic learning.

ABSTRAK *Example Non Example*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus satu dengan dua pertemuan dan siklus dua dengan satu pertemuan. Subjek dalam penelitan ini adalah guru kelas IV sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun

Kota Bukittinggi yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian membuktikan kenaikan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-ratanya yaitu 87,5% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% (sangat baik). b) hasil aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya yaitu 84,5% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% (baik). c) hasil aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya yaitu 84,5% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% (baik). d) penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-ratanya yaitu 73 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 84 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa model Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author
:putrisafira.dewi99@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dan diukur dalam segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu secara menyeluruh sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik tersebut. Selain itu, pada pembelajaran tematik terpadu ini menekankan pada peserta didik itu sendiri sebagai pusat dari aktifitas. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu terpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila disertai dengan perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan hal-hal seperti materi pelajaran, kondisi peserta didik, fasilitas sekolah, dan lainnya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi pada tanggal 25-27 November 2020, penulis melihat ada beberapa fenomena dari segi peserta didik diantaranya: 1) Peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung; 2) Kurangnya kemampuan berfikir kritis peserta didik ketika dihadapi permasalahan; 3) Peserta didik cenderung lambat dalam menangkap materi yang diberikan; 4) Kurangnya diskusi antara peserta didik ketika dihadapi suatu permasalahan.

Fenomena yang terlihat peserta didik di atas disebabkan oleh tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari segi perencanaan yang dilakukan oleh guru fenomena yang ditemukan antara lain: 1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada saat proses pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk;; 2) Guru kurang memberikan kesempatan untuk peserta didik berdiskusi; 3) Guru masih belum membimbing peserta didik dalam mengamati gambar, sehingga kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berfikir kritis.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran , fenomena yang ditemukan yaitu: 1) Selama pembelajaran berlangsung belum memberikan pemahaman secara langsung pada peserta didik; 2) Dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru; 3) Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang termotisivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penulis melihat ada beberapa fenomena yang terlihat yaitu 1) Lampiran materi pada RPP hanya bersumber dari buku peserta didik saja; 2) Lembar kegiatan sudah dibuat, namun guru tidak memberikannya pada peserta didik

Jadi untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk mengatasi masalah yang dipaparkan di atas ialah dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example*. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru

menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Suprijono 2016).

Suyanti, dkk (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pelajaran menekankan kemampuan siswanya untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh materi yang dibahas. Shoimin (2020) menyatakan *Example Non Example* bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* dan *Non Example*. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh terkait materi yang sedang dibahas, *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Di Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Menurut Ningrum (2013: 11) mengemukakan "PTK adalah suatu penelitian bersifat reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa". Ardiawan dan Wiradnyana (2020) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi yang akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Selasa 30 Maret 2021. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu 7 April 2021. Siklus II dilaksanakan pada Kamis 15 April 2021.

Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Prosedur

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, terlebih dahulu peneliti lakukan yaitu studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini berupa observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas VI SDN 04 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau menganalisis masalah-masalah yang terdapat pada proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain mengamati proses pembelajaran di kelas, pada saat studi pendahuluan dilakukan juga diskusi dengan guru kelas tentang masalah-masalah yang dirasakannya ketika prosses pembelajaran. Dari studi pendahuluan inilah akan mulai terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan diadakannya penelitian tindakan kelas. Prosedurnya yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada pokok-pokok pengamatan yang ada pada lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk merekam hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dari kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran tematik terpadu. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu, lembar observasi aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar obsevasi aspek guru, dan lembar observasi aspek peserta didik. Berpedoman pada lembaran observasi tersebut, observer

mengamati apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Observer bertugas memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kegiatan yang terlaksana pada lembar observasi.

Lembar tes berfungsi untuk mengukur hasil pembelajaran tematik terpadu terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Example Non Example*. Tes yang akan dilakukan berupa tes tertulis. Dari tes tersebut akan diperoleh data mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan lembar Non tes terdiri dari lembar pengamatan sikap dalam bentuk jurnal untuk melihat tingkah laku dan perubahan sikap peserta didik di kelas

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif disajikan dalam bentuk m data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Analisis data kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 235) adalah "bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis". Tahap analisis tersebut dilakukan berulang-ulang ketika data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Kunandar (2013) berpendapat analisis terdiri dari tiga komponen kegiatan, yaitu 1) Reduksi data, 2) Beberan (*display*) data, 3) Penarikan kesimpulanData kuantitatif disajikan dalam bentuk berupa bilangan atau angka. Data diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang dites pada sekolah yang akan diteliti. Kemendikbud (dalam Reinita, 2020: 91), model analisis data kuantitatif untuk aspek kognitif dan psikomotor menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (SB) = nilai 90< SB ≤ 100, baik (B) = nilai 80 < B ≤ 90, cukup (C) = nilai 70 < C ≤ 80, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Hal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terlebih dahulu peneliti memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan digunakan untuk model Kooperatif tipe *Example Non Example* di semester II kelas IV.

Tema yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah tema delapan tentang daerah tempat tinggalku subtema satu tentang lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 3. Dengan memuat tiga muatan pembelajaran, yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Perencanaan ini disusun untuk satu kali pembelajaran. Pembelajaran ini dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau satu hari pembelajaran. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021.

Perencanan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan penyusunan perencanaan pada siklus I pertemuan 1. Peneliti memilih tema delapan tentang daerah tempat tinggalku subtema dua tentang keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 3. Dengan memuat tiga muatan pembelajaran, yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Peneliti menganalisis setiap Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam buku guru dan buku siswa tema delapan subtema dua pembelajaran 3. Perencanaan ini disusun untuk satu kali pembelajaran. Pembelajaran ini dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau satu hari pembelajaran. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 7 April 2021.

Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini diambil atau diperoleh dari buku guru, buku siswa, dan internet serta buku penunjang yang relevan. Setiap RPP memiliki KI, dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan pendekatan pembelajaran, serta penilaian tersendiri.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi siklus I pertemuan 1 diadakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021. Pembelajarannya dilaksanakan selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah tema delapan tentang daerah tempat tinggalku subtema satu tentang lingkungan tempat tinggalku pembelajaran

3. Dengan memuat tiga muatan pembelajaran, yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan: 1) pendahuluan, b) inti yang terdiri dari langkah-langkah model Kooperatif tipe *Example Non Example*, dan c) kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 April 2021.. Pembelajarannya dilaksanakan selama selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I ini pertemuan 2 ini adalah tema delapan tentang keunikan daerah tempat tinggalku subtema dua tentang lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 3. Dengan memuat tiga muatan pembelajaran, yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan: 1) pendahuluan, b) inti yang terdiri dari langkah-langkah model Kooperatif tipe *Example Non Example*, dan c) kegiatan penutup.

Pengamatan

1. Penilaian RPP

   Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 31 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 86%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori baik (B).

   Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 32 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 89%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori baik (B).

   Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada lembar penilaian RPP siklus I memperoleh persentase skor yaitu 87,5%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori baik (B).

2. Aktivitas Guru

   Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 30 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 83%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas guru yaitu kategori baik (B).

   Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 31 dari skor maksimal 36.

Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 86%. Yang artinya tingkat keberhasilan peneliti pada aspek pengamatan terhadap aktivitas guru yaitu kategori Baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada lembar aktivitas guru siklus I memperoleh persentase skor yaitu 84,5%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek aktivitas guru yaitu kategori baik (B).

3. Aktivitas Peserta Didik

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 30 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 83%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas guru yaitu kategori baik (B).

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 31 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 86%. Yang artinya tingkat keberhasilan peneliti pada aspek pengamatan terhadap aktivitas guru yaitu kategori Baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti pada lembar aktivitas peserta didik siklus I memperoleh persentase skor yaitu 84,5%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek aktivitas guru yaitu kategori baik (B).

4. Hasil Belajar

Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan kelas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu 70,1 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Dengan persentase ketuntasan sebesar 54,5%.

Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan kelas peserta didik pada siklus I pertemuan 2 yaitu 76,5 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 17 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang. Dengan persentase ketuntasan sebesar 77,2%.

Jadi rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik siklus I yaitu 73 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Dengan persentase ketuntasan sebesar 72%.

Refleksi

Berdasarkan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas, pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal yang diharapkan. Oleh

karena itu, akan dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai proses dan hasil belajar maksimal. Kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki sesuai dengan adanya masukan dan saran pada pertemuan yang selanjutnya untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanan pembelajaran pada siklus I. RPP disusun masih pada tema delapan tentang daerah tempat tinggalku subtema tiga tentang bangga terhadap daerah tempat tinggalku pembelajaran 3 menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* di semester II kelas IV. Dengan memuat tiga muatan pembelajaran, yaitu IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Perencanaan ini disusun untuk satu kali pembelajaran. Pembelajaran ini dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau satu hari pembelajaran. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2021.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* di kelas IV SD SDN 04 Bukit Apit Puhun kota Bukittinggi siklus II diadakan pada hari Kamis, 15 April 2021. Tema yang diajarkan pada siklus II ini adalah tema delapan tentang daerah tempat tinggalku subtema tiga bangga terhadap daerah tempat tinggalku pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas I sebagai pengamat. Dengan memuat tiga muatan pembelajaran, yaitu IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan: 1) pendahuluan, b) inti yang terdiri dari langkah-langkah model Kooperatif tipe *Example Non Example*, dan c) kegiatan penutup.

Pengamatan

1. Penilaian RPP

   Dari hasil pengamatan aspek penilaian RPP, jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 94%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian RPP yaitu kategori baik (SB).

2. Aktivitas Guru

   Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 94%. Yang artinya tingkat

keberhasilan peneliti pada aspek pengamatan terhadap aktivitas guru yaitu kategori Sangat Baik (SB).

3. Aktivitas Peserta Didik

   Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 94%. Yang artinya tingkat keberhasilan peneliti pada aspek pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yaitu kategori Sangat Baik (SB).

4. Hasil Belajar

   Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan kelas peserta didik pada siklus II yaitu 84 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 20 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Dengan persentase ketuntasan sebesar 90,9%.

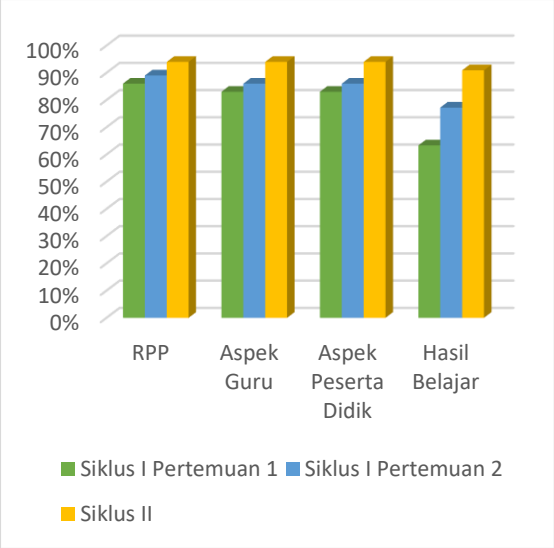
Refleksi

Berdasarkan kerjasama antara peneliti dengan guru kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat atau mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dilihat dari rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 73 menjadi 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan tidak akan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Sebelumnya sudah dibahas dan sudah peneliti paparkan. Hal yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Example Non Example*. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh persentase sebagai berikut: (1) persentase RPP siklus I rata-ratanya yaitu 87,5%, (2) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I rata-ratanya yaitu 84,5%, (3) persentase aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 84,5%, (4) hasil belajar siklus I rata-ratanya yaitu 73 (5) persentase RPP siklus II 94%, (6) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II 94%, (7) persentase aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus II 94%, (8) hasil belajar siklus II 84.

Grafik Hasil Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai penerapan model Kooperatif tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan antara siklus I ke siklus II pada setiap pertemuannya dengan nilai yang didapat pada siklus I rata-ratanya yaitu 74 pada siklus II meningkat menjadi 83. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkat.

SARAN

Dari pembahasan serta kesimpulan penelitian ini agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efekfif peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Untuk meningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Example Non Example* di kelas IV sekolah dasar harus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu yang dituangkan dalam bentuk RPP dan disusun berdasarkan komponennya. Karena RPP yang baik itu sesuai dengan kaidah penyusunannya dan ini akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu dengan matang dan terstruktur sebelum melakukan proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu baiknya guru mempelajari dan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Example Non Example*. Supaya dapat diperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

REFERENSI

Kunandar. 2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ningrum, E. (2013). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV Putra Setia.

Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, Volume 4, Nomor 2.

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan*

Penilaian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanti, P., Hanifah, N., Sunarya, D. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 2, No 1.

Wiradnyana, I. G. A & Ardiawan, I. K. N. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali: Nilacakra.